



Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN 1 Mamuju

Nurwahyudin Najamuddin¹, Abd. Muis^{2*}, Muhammad Arsyad³

^{1,2}Program Studi Pasca Sarjana, Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pascasarjana, Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar

Email: abd.muis@unm.ac.id

ABSTRACT

This research is an ex-post facto research that aims to (i) describe learning motivation, learning environment and learning outcomes of students in biology class XII MAN 1 Mamuju; (ii) analyze the relationship between learning motivation and learning outcomes of students in biology class XII MAN 1 Mamuju; (iii) analyze the relationship between the learning environment and the learning outcomes of students in biology class XII MAN 1 Mamuju; (iv) analyze the relationship between learning motivation, learning environment and learning outcomes of students in biology class XII MAN 1 Mamuju. The population in this study were students of MAN 1 Mamuju and the sample used in this study was class XII, totaling 132 students using a saturated sample. Data collection techniques through learning motivation questionnaires and learning environment questionnaires. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis in the form of normality tests, linearity tests and hypothesis tests in the form of simple regression and multiple regression. The research results show that (i) descriptive learning motivation, learning environment and student learning outcomes are in the medium category; (ii) there is a relationship between learning motivation and student learning outcomes with a correlation value of 27%; (iii) there is a relationship between the learning environment and student learning outcomes with a correlation value of 31%; (iv) There is a relationship between learning motivation, learning environment and student learning outcomes with a correlation value of 32,7%.

Keywords: *Learning Environment, Learning Motivation, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian *ex- post facto* yang bertujuan untuk (i) mendeskripsikan motivasi belajar, lingkungan belajar dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju; (ii) menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju; (iii) menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju; (iv) menganalisis hubungan antara motivasi belajar, lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 1 Mamuju dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XII yang berjumlah 132 peserta didik dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data melalui angket motivasi belajar dan angket lingkungan belajar. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis berupa regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) deskriptif motivasi belajar, lingkungan belajar dan hasil belajar peserta didik berada dikategori sedang; (ii) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 27%; (iii) terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 31%; (iv) terdapat hubungan antara motivasi belajar, lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 32,7%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang dapat membawa perubahan bagi diri seseorang yang ada di dunia termasuk juga Indonesia. Karena dengan adanya pendidikan, kita dapat mengenal berbagai macam ilmu-ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak kita ketahui dan tidak kita pahami, baik dari segi pengetahuan secara akademik maupun non akademik. Salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang terkenal familiar oleh kita semua yaitu belajar. Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi dalam diri setiap individu. Kegiatan belajar ini tidak hanya bisa dilakukan disekolah atau madrasah saja, akan tetapi kita dapat belajar banyak hal disegala tempat juga

Untuk dapat menjalankan program pendidikan, sekolah atau madrasah banyak melakukan pembelajaran secara tatap muka, yaitu belajar di kelas masing-masing bersama para pengajar yang sudah terlatih dan juga sesuai tingkatannya. Selain itu, para pengajar biasanya akan memberikan evaluasi berupa sesi tanya jawab untuk melatih pemikiran para pelajar. Lain daripada itu pula, pengajar juga akan memberikan pekerjaan rumah untuk mengetahui tingkat pemahaman para pelajar tersebut melalui penjelasan dalam aplikasi pembelajaran. Dari hal tersebut dapat memicu hubungan timbal balik antara pengajar dan pelajar dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan motivasi belajar dari pengajar pada setiap pembelajaran disekolah.

Motivasi merupakan dorongan yang membuat siswa memiliki semangat tinggi untuk mencapai prestasi (Tu'u, 2004). Siswa dengan motivasi belajar rendah akan memiliki hasil belajar rendah juga. Motivasi belajar memiliki kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena berfungsi sebagai pendorong siswa dalam belajar (Sardiman, 2011). Dalam teori behaviorisme motivasi sangat penting untuk mendorong siswa menunjukkan perilaku atau hasil belajar yang diharapkan. Motivasi siswa timbul akibat dari stimulus dan penguatan yang diberikan maupun dari keinginan siswa sendiri untuk dapat memahami sesuatu atau mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Selain motivasi belajar, lingkungan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Hamalik (2012), lingkungan merupakan keadaan di alam sekitar yang mempengaruhi seseorang. Dalam teori kognitif maupun Teori behaviorisme sama-sama sepakat bahwa belajar tidak lepas dari interaksi dengan lingkungannya. Menurut teori kognitif pengetahuan dalam diri individu adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan secara berkelanjutan. Kemudian dalam teori behaviorisme berubahnya tingkah laku siswa akibat interaksi dengan lingkungannya disebut belajar. Menurut Winkel (1996) belajar adalah aktivitas psikis berupa interaksi terhadap lingkungan secara aktif yang mengakibatkan pengetahuan, pemahaman, nilai serta sikap mengalami perubahan yang tercermin dari hasil belajar. Sehingga semakin baik lingkungan seseorang makin baik juga hasil belajarnya, baik dari motivasi belajar sebagai faktor internal dan lingkungan belajar sebagai faktor eksternal yang mungkin untuk berpengaruh kepada hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah menjalani proses belajar. Perubahan tersebut meliputi keseluruhan perilaku dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar seseorang misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak paham menjadi paham. Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung apa yang telah diketahuinya misalnya konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari (Kristin, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap ilmiah seperti perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan, dan juga situasi lingkungan tetapi dengan menggunakan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sikap ilmiah dalam menyelesaikan masalah maka hasil belajar yang diperoleh menjadi maksimal (Maretasari et al., 2012).

Saat Covid-19 melanda nyaris semua negara termasuk Indonesia dihadapkan dengan permasalahan kesehatan yang sama yakni virus bernama Covid-19. Penyebaran yang sangat

cepat dengan penambahan jumlah pasien setiap harinya membuat pemerintah harus menerapkan kebijakan guna memutus rantai penyebarannya, salah satunya adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Timur di bidang pendidikan dengan memberikan surat edaran kepada seluruh kepala instansi pendidikan untuk menerapkan pembelajaran dari rumah (School From Home) yang dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020 dan masih berlaku hingga saat ini (Parawansa, 2020). Untuk itu pembelajaran daring merupakan solusi terbaik dalam menjaga kelangsungan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini (Chung, Subramaniam, et al., 2020). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), Komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pembelajaran. Kadang-kadang proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Hal inilah yang terjadi selama proses pembelajaran daring berlangsung karena antara guru dan siswa tidak bertemu secara langsung didalam ruang kelas belajar.

Menurut Mustofa (2019) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dimana aktivitas pengajaran dan aktivitas belajar dilakukan secara terpisah. Pembelajaran daring merupakan pendidikan yang menggunakan satu atau lebih teknologi untuk menyampaikan pengajaran kepada siswa yang terpisah dari guru dan untuk mendukung interaksi antara siswa dan guru secara sinkron atau asinkron (Ginder & Stearns, 2014).

Adapun karakteristik tempat penelitian MAN 1 Mamuju berada di ibukota Sulawesi Barat, Sejak pandemi melanda Indonesia pada bulan maret tahun 2020 MAN 1 Mamuju melaksanakan pembelajaran daring dan sampai saat ini masih melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan pada 15 Januari Tahun 2021 terjadi bencana alam yakni gempa bumi dengan kekuatan 6,2 SR yang mengakibatkan kerusakan yang parah pada ruang kelas belajar siswa, dan sampai bulan Januari Tahun 2023 pembangunan ruang belajar yang hancur akibat gempa masih dalam proses pengerjaan. Pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp dan Aplikasi E Learning berdampak mempengaruhi hasil belajar biologi

yang diperoleh siswa kelas XII selama pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring relatif tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM), maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang **“Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Belajar Biologi Kelas XII”**

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi.

Desain penelitian terdiri dari 3 variabel, dengan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas Motivasi Belajar (X1) dan Lingkungan Belajar (X2) terhadap variabel terikat Hasil Belajar (Y). X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, kemudian X1 dan X2 Terhadap Y. Bentuk korelasi ketiga variabel tersebut.

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian merupakan siswa MAN 1 Mamuju dengan menggunakan sampel jenuh yakni mengambil seluruh populasi yang ada dikelas XII MAN 1 Mamuju yang berjumlah 132 peserta didik. Dan dilaksanakan pada bulan desember 2022 s/d bulan february 2023 di MAN 1 Mamuju.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian tersebut, dengan memberikan angket motivasi belajar sebanyak 30 butir pernyataan dan angket lingkungan belajar dengan 30 butir pernyataan dan dibagikan melalui link google form yang dibagikan kepada peserta didik. Untuk hasil belajar diperoleh dari nilai semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Data hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif statistik, normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi sederhana dan uji regresi berganda.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program

SPSS 23 dengan menggunakan rumus kolmogorov Smirnov. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup melihat pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > nilai α yaitu 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh linear atau tidak. Untuk melihat linearitas dua variabel peneliti menggunakan bantuan SPSS 23. Hubungan dua variabel dikatakan linear apabila signifikansi yang diperoleh > nilai α yaitu 0,05.

Uji regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah proses pengujiannya digunakan program SPSS 23, dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh

terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Uji regresi berganda digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara 2 variabel bebas X1 dan X2 secara bersama-sama antara variabel terikat Y. Ada atau tidaknya pengaruh variabel tersebut dapat diketahui dengan menggunakan program SPSS 23. Untuk mengetahuinya dilakukan uji F yaitu jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > tabel, maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y), dan jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis deskriptif data motivasi, lingkungan dan hasil belajar peserta didik

kelas XII MAN 1 Mamuju dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Motivasi, Lingkungan dan Hasil Belajar

Statistik	Motivasi Belajar	Lingkungan Belajar	Hasil Belajar
Skor Tertinggi dicapai	106	104	93
Skor Terendah dicapai	53	74	40
Rata-rata	78,05	90,11	64,43
Nilai Tengah	78	90	65,5
Modus	71	90	53
Standar deviasi	8,823	6,375	15,161
Variansi	77,845	40,636	229,866

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa skor angket motivasi belajar peserta diperoleh nilai skor tertinggi 106 dan nilai skor terendah 53, sehingga dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,05. Skor angket lingkungan belajar peserta didik diperoleh nilai skor tertinggi 104 dan nilai skor terendah 74 dengan rata-rata 90,11. Untuk

hasil belajar yang diperoleh dari nilai semester ganjil, skor tertinggi 93 dan skor terendah 40 dengan rata-rata 64,43.

Distribusi frekuensi jawaban peserta didik untuk motivasi, lingkungan dan hasil belajar peserta didik dibuatkan pengkategorisasian dan disajikan dalam pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kategori, Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi kelas XII MAN 1 Mamuju

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	10	7,6
Rendah	40	30,3
Sedang	50	37,7
Tinggi	22	16,8
Sangat Tinggi	10	7,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar kategori sangat tinggi sebesar 7,6%, kategori tinggi sebesar 16,8%, kategori sedang sebesar 37,7%, kategori rendah sebesar 30,3% dan kategori sangat rendah sebesar 7,6%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar

peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII dengan melihat nilai hasil semester ganjil termasuk kategori sedang. Penentuan pengkategorisasian dengan menggunakan rumus Slameto.

Tabel 3. Kategori, Frekuensi dan Persentase Lingkungan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN 1 Mamuju

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	12	9,3
Rendah	29	22
Sedang	49	37,1
Tinggi	36	27
Sangat Tinggi	6	4,6
Jumlah		

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar kategori sangat tinggi sebesar 4,6%, kategori tinggi sebesar 27%, kategori sedang sebesar 37,1%, kategori rendah sebesar 22% dan kategori sangat rendah sebesar 9,3%. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar

peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII dengan melihat nilai hasil semester ganjil termasuk kategori sedang. Penentuan pengkategorisasian dengan menggunakan rumus Slameto.

Tabel 4. Kategori, Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN 1 Mamuju

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	8	6,0
Rendah	38	28,8
Sedang	41	31,1
Tinggi	36	27,3
Sangat Tinggi	9	6,8
Jumlah		

Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi belajar kategori sangat tinggi sebesar 4,6%, kategori tinggi sebesar 27%, kategori sedang sebesar 37,1%, kategori rendah sebesar 22% dan kategori sangat rendah sebesar 9,3%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII dengan melihat nilai hasil semester ganjil termasuk kategori sedang. Penentuan pengkategorisasian dengan menggunakan rumus Slameto.

normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memberi nilai akan memberikan nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Gabungan

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar	0,068	Berdistribusi Normal

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear

dengan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1 ke Y	0,772	Linear
X2 ke Y	0,318	Linear

Berdasarkan tabel 6 di atas, bahwa motivasi belajar dan hasil belajar menunjukkan $0,772 > 0,05$, artinya terdapat hubungan linear begitu pula dengan lingkungan belajar dan hasil belajar menunjukkan $0,318 > 0,05$, artinya terdapat hubungan linear. Jadi, dapat disimpulkan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik memiliki hubungan linear.

Analisis hubungan antara motivasi dengan hasil belajar belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju. Hasil analisis data hubungan antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) pada

peserta didik sebesar 0,270 dan jika dibandingkan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori kuat. Nilai R square pada peserta didik menyatakan besarnya pengaruh variabel bebas (motivasi) terhadap variabel terikat (hasil belajar) yaitu sebesar 0,270 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar $0,270 \times 100\% = 27\%$ sedangkan sisanya adalah pengaruh variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi sederhana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.520 ^a	0.270	0.265	13.22570

Analisis data dalam hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -6.320 berarti nilai konstanta konsisten variabel motivasi belajar adalah sebesar -6.320, sedangkan nilai koefisien regresi (b) motivasi belajar sebesar 0,909, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX_1 = -6.320 + 0,909X_1$. Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,909 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar maka nilai hasil belajar juga bertambah sebesar 0,909. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh dengan hasil belajar dan nilai t: diketahui nilai t-hitung sebesar $6,973 > t\text{-tabel } 1,656$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel hasil belajar.

Hasil analisis data yang diperoleh, nilai R (nilai korelasi/hubungan) yaitu sebesar 0,557 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan antara keduanya tergolong pada kategori sangat kuat dari nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII.

Nilai R Kuadrat (nilai koefisien determinasi) sebesar 0,310 sehingga diperoleh $0,310 \times 100\% = 31\%$. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel lingkungan belajar (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 31%. Hasil analisis regresi sederhana hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.557 ^a	0.310	0.305	12.85784

Analisis data dalam hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -56,837 berarti nilai konstanta konsisten variabel lingkungan belajar adalah sebesar -56,837, sedangkan nilai koefisien regresi (b) lingkungan belajar sebesar 0,189, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX_2 = -56,837 + 1,347X_2$. Koefisien regresi lingkungan belajar sebesar 1,347 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan belajar maka nilai hasil belajar juga bertambah sebesar 1,347. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel lingkungan belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh dengan hasil

belajar dan nilai t-hitung sebesar $7,646 > t$ -tabel 1,656, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh terhadap variabel hasil belajar.

Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (R) pada peserta didik sebesar 0,572 dan jika dibandingkan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat kuat. Nilai R Square pada peserta didik sebesar 0,327 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar $0,327 \times 100\% = 32,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (motivasi dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) yaitu sebesar 32,7%. Hasil analisis regresi hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Kemandirian Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.572 ^a	0.327	0.316	12.75127

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, persamaan hubungan 3 (tiga) variabel yang telah diukur yaitu motivasi

belajar, lingkungan belajar dan hasil belajar didapatkan bentuk persamaan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 78.684 + 0,369X_1 + 0,943X_2$$

Keterangan :

Nilai a = 78.684 dengan motivasi belajar dan lingkungan belajar maka besarnya hasil belajar peserta didik adalah 78.684.

Nilai b1 = + 0.101 setiap penambahan satu nilai dari variabel motivasi belajar, maka hasil belajar akan bertambah 0.101.

Nilai b2 = + 0,244 setiap penambahan satu nilai dari variabel lingkungan belajar, maka hasil belajar akan bertambah 0,244.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sama halnya dengan lingkungan belajar berpengaruh

terhadap hasil belajar dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN 1 Mamuju

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi

belajar terhadap hasil belajar peserta didik disekolah tersebut, sehingga motivasi belajar memberikan peran penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar (X_1) sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel motivasi belajar memiliki hubungan terhadap variabel hasil belajar. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga

terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII MAN 1 Mamuju.

Berdasarkan hasil yang telah diketahui maka hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju sebesar 27%. Apabila ada dorongan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tinggi, maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar dapat meningkat. Sejalan dengan hal tersebut oleh Zamsir, Prajono & Sari (2021), di SMAN 4 Wangi-wangi diperoleh hasil bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar.

Motivasi belajar berasal dari dalam maupun dari luar, motivasi belajar dari dalam seperti keinginan untuk menjadi anak yang pintar, bisa membanggakan orang tua dan rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan motivasi dari luar seperti dorongan dari keluarga atau orang tua, guru maupun teman (Rahmawati, 2016). Motivasi sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik memiliki motivasi tinggi dan akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga berpengaruh juga pada hasil belajarnya (Rahmawati, 2016). Hal tersebut didukung oleh penelitian Rahman (2021), bahwa kebanyakan peserta didik yang tinggi motivasinya akan giat untuk berusaha, tidak mau menyerah dan giat membaca serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah menyerah, perhatian tidak tertuju pada pembelajaran yang menyebabkan kesulitan belajar.

Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN 1 Mamuju

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik tersebut, sehingga lingkungan belajar memberikan peran penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar (X_1)

sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel lingkungan belajar memiliki hubungan terhadap variabel hasil belajar. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju.

Berdasarkan hasil yang telah diketahui maka hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju sebesar 31%. Lingkungan belajar dikelas memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena lingkungan belajar di kelas yang baik akan membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung (Hayati, 2015).

Berdasarkan belajar yang aktif dan kondusif akan menjadi penentu dalam tercapainya tujuan pembelajaran, namun lingkungan belajar dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak maksimal karena selama kegiatan belajar mengajar peserta didik jarang mengajukan pertanyaan dan pendapat. Akibatnya, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran rendah, sehingga dibutuhkan upaya untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif seperti selalu memperhatikan peserta didik saat mengajar, mengubah metode pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan poin atau bintang kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran (Hayati, 2015).

Hubungan antara Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN 1 Mamuju

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik tersebut, sehingga motivasi belajar dan lingkungan belajar memberikan peran penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar (X_1) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sama halnya dengan nilai signifikansi pada variabel lingkungan belajar (X_2) sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki hubungan dengan variabel hasil belajar. Maka disimpulkan

bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju

Berdasarkan hasil yang telah diketahui maka hipotesis dalam penelitian ini, tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju sebesar 28,9%. Artinya motivasi belajar pada peserta didik ditandai dengan tekun mengerjakan tugas, adanya minat, hasrat keinginan untuk berhasil dan tidak mudah puas dengan hasil yang telah didapatkan dan selalu mencoba memecahkan soal-soal.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian Utamingtyas, Subaryana & Puspitawati (2021), berdasarkan hasil penelitian diperoleh motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan t -hitung (4,683) > t -tabel (1,995) dan lingkungan belajar diperoleh t -hitung (3,541) > t -tabel (1,995), berarti ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi kualitas belajar setiap peserta didik, lingkungan dan tempat belajar yang nyaman membantu peserta didik untuk lebih berkonsentrasi. Pembelajaran daring dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik, sehingga membutuhkan jaringan untuk belajar. Masih ada peserta didik yang kesulitan untuk belajar akibat dari jaringan yang kurang baik, selain itu kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga terhadap pembelajaran peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak mengerjakan tugasnya. Ada tiga lingkungan Pendidikan yaitu sekolah keluarga dan masyarakat yang berpengaruh dan mempunyai peranan penting terhadap hasil belajar peserta didik (Utamingtyas, Subaryana & Puspitawati, 2021).

Peranan orang tua dalam memotivasi anaknya menjadi faktor utama karena motivasi peserta didik dalam belajar sangat penting, apabila peserta didik motivasi dalam belajar rendah atau kurang, maka peserta didik akan malas dan mengerjakan tugas seadanya. Orang tua dapat memberikan nasehat atau mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang kegiatan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik menganggap bahwa dirinya diperhatikan, namun bukan berarti perhatian yang diberikan oleh orang tua membuat peserta didik tertekan,

melainkan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila keadaan suasana di dalam rumah tidak harmonis atau tidak peduli maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Semakin baik motivasi belajar dan lingkungan belajar peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan lingkungan belajar peserta didik maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik. Belajar dengan motivasi dan lingkungan belajar yang tinggi akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan semangat untuk belajar (Utamingtyas, Subaryana & Puspitawati, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju, menunjukkan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif lingkungan belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju, menunjukkan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas XII MAN 1 Mamuju, menunjukkan kategori sedang. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi dikelas XII MAN 1 Mamuju. Terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi dikelas XII MAN 1 Mamuju. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi dikelas XII MAN 1 Mamuju.

Saran bagi pendidik diharapkan dapat memahami seberapa besar motivasi belajar dan lingkungan belajar pada peserta didik, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik diharapkan agar senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chung, E., Subramaniam, G., & Dass, L. C. 2020. Online Learning Readiness among University Students in Malaysia amidst COVID-19. *Asian Journal of University Education*, 19. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1267359>
- Ginder, S., & Stearns, C. 2014. Enrollment in Distance Education Courses, by State: Fall 2012. *National Center for Educational Statistics*, 1–43. <http://nces.ed.gov/pubs2014/2014023.pdf>
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hayati, R. P. N. 2015. Pengaruh Lingkungan Belajar di Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Bina Mandiri Indonesia Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(1).
- Kristin, F. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Maretasari, E., B. Subali., & Hartono. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Laboratorium untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa. *Unnes Physics Education Journal*, 2252-6935.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Parawansa, K. I. 2020. *Surat Edaran Gubernur Jawa Timur*.
- Rahmawati, E. 2016. Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Pujokusuman I Yogyakarta. *Basic Education*, 5(29), 2-741.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (PT Rajagra).
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Rimeka Cipta.
- Utamingtyas, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 69-76.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wuryani, dkk. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Zamsir., Prajono R., & Sari M. S. 2021. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Kesadaran Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(1), 134-148.